

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

##### 2.1.1 Defenisi

Pengetahuan ialah hasil dari pengetahuan yang telah dihasilkan dari ditemukannya suatu benda. Persepsi timbul dari panca indera manusia seperti melihat, mendengar, merasakan, dan perabaan. Pengalaman paling manusiawi ditransmisikan dengan mata dan telinga. Tanpa informasi, masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menghakimi permasalahan yang dihadapinya. Ada banyak jenis informasi, seperti:

##### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

Ada enam tingkat pengetahuan dalam kecerdasan:

A. Tahu (*Know*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terkini atas informasi yang dipelajari sebelumnya.

B. Memahami (*Comprehension*)

Memahami sesuatu berarti menafsirkan sesuatu dengan benar dan mampu menafsirkannya dengan benar.

C. Aplikasi (*Aplication*)

Tidak cukup hanya mengetahui materi dengan benar, tetapi juga perlu mampu menafsirkan dan menggunakan informasi dengan benar.

D. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu sebuah keterampilan yang menggambarkan kedudukan suatu benda, tetapi selalu ada organisasi yang sama dan selalu berhubungan satu sama lain.

E. Sintesis (*Synthesis*)

Dengan kata lain bakat menciptakan struktur baru dari struktur yang sudah ada. Misalnya, Anda dapat merencanakan, mengatur, menulis, mengedit, dll.

#### F. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengukuran ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi atau mengidentifikasi produk atau produk berdasarkan penilaian pribadi atau menggunakan metode yang tersedia.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

#### A. Pendidikan

Banyak produk untuk mengembangkan pengetahuan bisa bersifat formal atau informal, yang menjadi dasar penggunaan kehidupan. Pendidikan mempengaruhi pembelajaran, semakin berpendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang diperolehnya.

#### B. Informasi/media sosial

Pengetahuan adalah pengetahuan seseorang tentang suatu objek. Informasi juga diartikan sebagai sarana pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, pengelolaan, analisis dan penyebaran informasi.

#### C. Sosial, budaya, dan ekonomi

Baik seseorang berbuat baik atau jahat, ia menambah ilmunya berkat budaya dan tradisi suatu daerah. Ekonomi mempengaruhi keputusan untuk memiliki sarana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu, dan oleh karena itu hubungannya informasi dampak masyarakat.

#### D. Lingkungan

Seluruh yang berkaitan pada lingkungan seseorang, baik fisik, biologis, maupun sosial. Dampak lingkungan sangat penting dalam proses seseorang memperoleh informasi di lingkungan.

#### E. Pengalaman

Pengetahuan berbasis pengetahuan merupakan suatu cara untuk mengetahui kebenaran hikmah melalui pengetahuan yang diperoleh dari penyelesaian permasalahan masa lalu.

#### F. Usia

Pengetahuan berbasis pengetahuan merupakan Sebuah cara untuk memahami kebenaran kebijaksanaan melalui pengalaman yang diperoleh dari penyelesaian permasalahan masa la

## **2.2 Sikap (*Attitude*)**

### **2.2.1 Defenisi**

Perilaku yaitu respons atau respons tersirat seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Terlihat dari keterbatasan di atas, akibat dari perilaku tersebut Saya tidak bisa melihat secara langsung, hanya saja dijelaskan melalui perilaku yang tersirat. Tokoh tersebut dengan jelas menunjukkan reaksi yang tepat terhadap emosi tertentu dalam kehidupan sehari-hari; Perilaku belum merupakan tindakan atau tindakan, melainkan sikap.

### **2.2.2 Komponen Sikap**

Karakter memiliki tiga elemen:

1. Keyakinan, gagasan, gagasan tentang berbagai hal
2. Harapan hidup atau evaluasi produk
3. kecenderungan tindakan

### **2.2.3 Tingkat Sikap**

#### **A. Menerima (*Receiving*)**

Sikap pengakuan berarti orang (akademik) menginginkan pemikiran (objek) dan memusatkan perhatian padanya.

#### **B. Merespon (*Responding*)**

Sensitivitas berarti mampu bereaksi terhadap benda yang ditemuinya.

#### **C. Menghargai (*Valuing*)**

Minat adalah kemampuan seseorang yang menghasilkan hal baik suatu obyek (obyek) dalam melakukan atau memikirkan sesuatu.

#### **D. Bertanggung jawab (*Responsible*)**

Bertanggung jawab berarti berani mengambil risiko dalam segala tindakan dan pikiran.

### **2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain: (Kristina, 2007):

#### **A. Pengalaman pribadi**

Kebiasaan yang pernah di alami dan diterapkan sehingga akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Akibatnya tindakan yang terjadi hanya jika situasi dan kondisi memungkinkan.

## B. Orang lain

Sikap seseorang akan berubah atau menyesuaikan diri dengan pengaruh yang dirasakan, termasuk orang tua, teman, dan teman sebayanya.

## C. Kebudayaan

Kebudayaan yang kita tinggali berkaitan dengan pembentukan kepribadian seseorang.

## D. Media massa

Dari segi media massa, Banyak Media massa yaitu: tv, radio, koran dan media sosial yang berusaha mengirimkan sebuah pesan yang dapat mempengaruhi pikiran dan menjadi dasar perilaku kognitif.

## E. Perguruan tinggi dan keagamaan

Sekolah jasmani dan sekolah agama merupakan landasan pemahaman diri dan akhlak serta efektif dalam pembentukan karakter. Pemahaman Bicara tentang apa yang baik, apa yang tidak baik, apa yang benar salah berasal dari pendidikan, agama dan ajarannya.

## F. Faktor emosional

Belum tentu didapatkan dari kebiasaan sehari-hari. Kadang perilaku karakter merupakan pesan berdasarkan pemikiran yang berfungsi untuk menonjolkan atau mengganggu beberapa jenis pertahanan ego. Kebiasaan ini bisa bersifat sementara, berlalu dengan cepat setelah guncangannya hilang, namun bisa juga menjadi kebiasaan yang stabil dan berjangka panjang. Perilaku tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan; Agar karakter terlihat kompeten, maka harus didukung dengan materi yang sederhana, antara lain karakter yang baik.

## **2.3 Tindakan (Practice)**

### **2.3.1 Defenisi**

Perilaku belum tentu diterjemahkan menjadi tindakan (perilaku buruk). Perlu adanya dukungan atau dorongan, termasuk fasilitas, agar perilaku dapat diwujudkan menjadi tindakan.

### **2.3.2 Tingkat Tindakan**

Proses ini mempunyai beberapa tahapan, yaitu:

#### A. Respons dipimpin (*Guided response*)

Kemampuan untuk menyelesaikan semua operasi dalam sistem dengan benar dan mengikuti sisa sampel sesuai dengan manual pelatihan Level 1.

B. Mekanisme (*Mekanism*)

Jika Seseorang mungkin melakukan hal yang benar atau tidak mengikuti suatu kebiasaan, orang tersebut telah mencapai tingkat kedua.

C. Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah sebuah proses. Artinya keputusan tersebut tidak direduksi menjadi kenyataan keputusan tersebut. Secara umum, evaluasi perilaku atau kinerja terbuka dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Langsung

Mengamati atau mengamati tingkah laku suatu subjek yang langsung mengukur tingkah laku atau tindakannya berarti peneliti sedang melakukan penelitian secara langsung.

2. Tidak langsung

Pengukuran perilaku ini memungkinkan peneliti untuk melakukan hal tersebut mengamati secara langsung perilaku tersebut subjek (responden). Untuk alasan ini, penilaian yang tidak memihak Ini mungkin beberapa hal:

- a. Mengingat kembali, hal ini dilakukan dengan meminta partisipan atau peneliti mengingat kembali perilaku atau aktivitas terkini mereka.
- b. Dari pihak ketiga atau orang lain yang dekat dengan subjek atau area. Evaluasi terhadap tingkah laku atau tindakan seseorang atau partisipan yang dilakukan oleh orang terdekat partisipan yang diteliti.
- c. Dari “demonstrasi” peserta (konsekuensi dari perilakunya). Pengukuran ini dilakukan sesuai dengan perilaku pengamat.

## **2.4 Kanker Serviks**

### **2.4.1 Defenisi**

Kanker rahim merupakan kanker terbanyak pada wanita, paling umum terjadi di negara berkembang (Anwar, 2011). Serviks adalah istilah medis untuk kanker serviks yang terjadi pada leher rahim, rahim, dan area genital (Purwo Valiani, 2015).

Kanker serviks atau dikenal juga Kanker rahim adalah infeksi virus yang diakibatkan oleh virus HPV. Angka kejadian kanker rahim sangat tinggi, sebanyak 99,7%. Kanker rahim merupakan penyakit kanker yang menyerang wanita (Tilong, 2012).

### **2.4.2 Tanda dan Gejala Kanker Serviks**

Lesi karsinoma prakanker in situ (stadium 0) biasanya tidak menunjukkan gejala apa pun sebab penyakit terjadi pada lapisan epitel tanpa benar-benar merubah serviks. Gejala terakhirnya adalah peningkatan keputihan, perdarahan setelah berhubungan seksual, dan keluarnya cairan dari vagina. Keluhan kasus berat antara lain keputihan berbau tidak sedap, nyeri panggul, nyeri pinggang dan pinggul, sering susah buang air kecil, nyeri saat buang air kecil.

### **2.4.3 Faktor Resiko Kanker Serviks**

Menurut Dian, Erna, dan Siti (2016) banyak faktor yang diduga berkontribusi terhadap risiko kanker, antara lain:

1. Orang yang sudah menikah dan berhubungan seks di usia muda (di bawah 20 tahun) hal ini sebagai risiko paling penting dan terbanyak.
2. Bergonta ganti pasangan seks
3. Berhubungan seksual dengan laki-laki yang banyak pasangan
4. Tindakan seks: risikonya 10 kali lebih tinggi pada wanita yang pernah mempunyai lebih dari 6 pasangan seksual, pertama kali berhubungan seks di bawah 15 tahun, dan memiliki riwayat penyakit menular seksual (PMS)
5. Jumlah pernikahan: ibu menikahi laki-laki yang poligami sangat beresiko terkena kanker rahim
6. Riwayat kutil kelamin atau penyakit radang panggul
7. Multiparitas (wanita yang melahirkan banyak anak)
8. Kekurangan vitamin
9. Kebersihan yang buruk menyebabkan penyakit
10. Infeksi: terutama HPV

Peran penting lainnya yang mempengaruhi adalah:

1. Amina polisiklik aromatik dan efek karsinogenik dari merokok
2. Wanita yang merokok lebih besar kemungkinannya terkena kanker serviks daripada wanita yang bukan perokok
3. Wanita perokok pasif (satu rumah dengan orang rutin merokok) memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak tinggal dengan perokok.
4. Penggunaan kontrasepsi hormonal: menggunakan pil KB selama lebih dari 4 tahun meningkatkan risiko 1 hingga 1,5 kali lipat

#### **2.4.4 Pencegahan Kanker Serviks**

Menurut yatim (2005), pencegahan penyakit kanker rahim yaitu:

- 1) Memakai pengaman pada saat berhubungan seksual akan mencegah PMS seperti gonore, klamidia, sifilis, dan HIV/AIDS.
- 2) Berhenti merokok untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan mencegah CIN (cervical intraepithelial neoplasia = pertumbuhan sel epitel ganas) dan kanker rahim
- 3) Melakukan vaksin HPV
- 4) Dapatkan diagnosis dini secara teratur seperti test IVA dan pap smear minimal satu tahun sekali

Menurut Purwoastuti (2015), kanker rahim dapat dicegah dengan vaksin "Gardasil" yang dikembangkan oleh perusahaan farmasi Amerika Serikat terbesar di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2006), vaksin juga dapat melawan HPV tipe 6 dan 11, yang merupakan penyebab hampir 90% kanker serviks. (Mustika, Kusumawati dan Istiana, 2016)

#### **2.4.5 Stadium Klinik Kanker Serviks**

- A. Pada stadium 0, kanker rahim hanya berada di atas lapisan jaringan yang melapisi leher rahim
- B. Kanker stadium 1, masih terbatas pada jaringan rahim dan belum menyebar ke rahim
- C. Kanker stadium 2, telah menyebar melampaui leher rahim ke jaringan terdekat dan bagian atas vagina
- D. Pada stadium 3, kanker telah menyebar ke dinding panggul dan menyerang sepertiga bagian bawah area genital
- E. Pada stadium 4, kanker telah menyebar ke rongga panggul dan terdapat bukti klinis bahwa kanker telah menyebar ke kandung kemih dan/atau rektum

### **2.5 Vaksin HPV**

#### **2.5.1 Defenisi**

Vaksin sebagai agen antimikroba atau agen mikroba yang melemahkan sistem kekebalan tubuh melalui suntikan. Hal ini sebagai cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap antigen agar tidak tertular jika di kemudian hari terpapar antigen yang sama. Tujuannya adalah Mencegah penyakit tertentu pada individu

dan menghilangkan penyakit tertentu pada kelompok orang, bahkan menghilangkan penyakit ini dari dunia. Vaksin HPV merupakan bentuk pencegahan kanker yang dapat diberikan tanpa infeksi dan memberikan perlindungan efektif sebesar 70% karena menargetkan HPV tipe 16 dan 18. Dapatkan vaksinasi sebelum melakukan hubungan seksual.

Vaksin human papillomavirus (HPV) adalah vaksin penting cocok untuk anak perempuan umur 9 sampai 13 tahun. Selain itu, orang berusia 13-26 tahun yang belum menerima vaksinasi tambahan atau yang belum menyelesaikan vaksinasi juga harus menerima vaksinasi. Namun, temuan menunjukkan bahwa perempuan di bawah 55 tahun masih mendapatkan manfaat dari vaksin HPV. Dua vaksin yang saat ini dilisensikan adalah vaksin kuadriavalen (Gardasil) yang melindungi terhadap tipe 6 dan 11 (90% kutil kelamin) dan vaksin bivalen (Cervarix, hanya untuk tipe 16 dan 18). dua dosis vaksin tersebut Mengandung partikel mirip virus (VLP). Vaksin ini mencegah infeksi HPV di masa depan dengan memproduksi antibodi terhadap VLP di dalam tubuh. (Suryoadji, Ridwan dan Kusuma, 2021).

### **2.5.2 Efektivitas Vaksin HPV Terhadap Kanker Serviks**

Ada tiga vaksinasi terhadap HPV beredar di pasaran: bivalen, kuadriavalen, dan nonvalen. Vaksin kuadriavalen melindungi terhadap empat tipe HPV (6, 11, 16 dan 18), sedangkan vaksin bivalen melindungi terhadap dua tipe HPV (16 dan 18). 52 dan 186. 58. Ketiga reaksi tersebut ada (bivalen, kuadriavalen, dan non-bivalen) disuntikkan secara intramuskular (IM).

Data dari beberapa studi klinis pada Remaja putri (15-26 tahun) mengajari respon imun yang sangat baik terhadap semua vaksin. Menurut Williams Gynecology (2016) mengatakan vaksin HPV yang berisiko tinggi dapat menyembuhkan kanker rahim hingga 90%. Tetapi karena vaksin melindungi terhadap infeksi, maka vaksin tidak mencegah kanker jika Anda sudah terinfeksi. Faktanya, vaksin HPV dapat menurunkan risiko kanker serviks. Jadi mungkin ada cara untuk mencegah kanker pada wanita. Namun, masyarakat mungkin khawatir dengan efek samping setelah memvaksinasi pasien dengan vaksin HPV. (Suryoadji, Ridwan dan Kusuma, 2021).

### **2.5.3 Efek Samping dari Vaksin HPV**

Komite Penasihat Global untuk Keamanan Vaksin (GACVS) mengeluarkan pernyataan mengenai keamanan vaksin pada tahun 2013 dan 2014 melalui hasil yang ada. Komite mengatakan Vaksin HPV tidak menimbulkan efek samping serius seperti kelelahan, syok anafilaksis, trombosis stroke, hasil kehamilan yang merugikan, dan kelumpuhan. bulan Desember 2015, GACVS mengkonfirmasi Keamanan vaksin berdasarkan data lebih dari 200 juta vaksin HPV yang didistribusikan sejak tahun 2006.

Selama vaksinasi, petugas kesehatan harus diberitahu tentang efek samping vaksin. Dalam studi klinis dengan vaksin bivalen dan kuadrivalen, efek samping ringan, yaitu sakit pada bagian suntik, diamati sebanyak 83% hingga 93% pasien yang terkena reaksi bivalen. Efek samping kecil termasuk pusing dan kelelahan, dimana vaksin HPV dilaporkan mempengaruhi 50% hingga 60% penerima vaksin, dengan kasus ringan dan bahkan kasus parah pada sebagian besar penerima vaksin. tidak termasuk. Oleh karena itu, wanita yang menerima vaksin HPV sebagai bagian dari program pencegahan kanker serviks mungkin lebih aman dengan vaksin tersebut. (Suryoadji, Ridwan dan Kusuma, 2021).

#### **2.5.4 Kebijakan dan Rekomendasi Vaksin HPV di Dunia dan Indonesia**

Komite Imunisasi (ACIP) Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) telah mengeluarkan rekomendasi untuk semua vaksin di Amerika, yaitu vaksin HPV. Rekomendasi ACIP untuk vaksin HPV:

- a) Anak-anak dan orang dewasa berumur 9 sampai 26 tahun. Vaksinasi HPV direkomendasikan sebagai vaksinasi harian pada usia 11 atau 12 tahun;
- b) Orang dewasa berusia 27 hingga 45 tahun. Meskipun Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) telah setuju vaksin HPV orang berusia di bawah 45 tahun, vaksin ini tidak Direkomendasikan untuk semua orang dewasa berusia 27-45 tahun. Sebaliknya ACIP setuju penyedia layanan kesehatan berdiskusi dengan pasien pada kelompok usia ini yang belum menerima vaksinasi lengkap apakah vaksin HPV cocok untuk mereka. Vaksin HPV kurang efektif pada kelompok usia ini karena lebih banyak orang yang terpapar virus.
- c) Wanita hamil. Vaksinasi HPV sebaiknya ditunda hingga hamil, namun tidak perlu dilakukan tes kehamilan Sebelum vaksinasi. Tidak ada

bukti adanya tembakun dapat mencegah kehamilan atau membahayakan janin..

ACIP mempertimbangkan berbagai jenis obat tergantung pada usia dimulainya vaksinasi. Anak-anak yang mulai mendapatkan vaksinasi sebelum ulang tahunnya yang ke 15 hanya memerlukan dua dosis vaksin penuh. Orang yang mulai mendapatkan vaksin umur 15 tahun ke atas atau orang yang mempunyai penyakit tertentu yang melemahkan sistem imun tubuh diberikan 3 dosis vaksin penuh. Namun tes awal (seperti tes Papsmear atau IVAtest) bersamaan dengan vaksin tetap perlu dilakukan minimal tiga tahun sekali.

Pada bulan April 2022, Kementerian Kesehatan RI mengumumkan akan dilakukan vaksinasi vaksin HPV disetujui pemerintah. Vaksin HPV ditawarkan kepada siswa kelas 5 atau 6 peserta Bulan Imunisasi Anak (BIAS). Kementerian Kesehatan RI ingin program tersebut dapat dilaksanakan di seluruh provinsi, kota/kota pada tahun 2023. Pemerintah Indonesia dan organisasi kesehatan internasional telah mempublikasikan informasi dan peraturan rinci mengenai vaksin HPV. Ia berharap vaksin HPV bisa menjadi solusi untuk mengurangi penyakit kanker di Indonesia dan dunia. Khususnya di Indonesia, kebijakan vaksinasi HPV wajib bagi perempuan Hal ini akan mengurangi angka kejadian dan kematian akibat kanker rahim pada perempuan, terutama yang terdiagnosis kanker. (Suryoadji, Ridwan dan Kusuma, 2021).

## **2.6 Personal Hygiene**

### **2.6.1 Defenisi**

Setiap orang perlu menjaga dirinya agar sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, muncullah kata “self-care” atau “perawatan diri” untuk memahami upaya seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

### **2.6.2 Tujuan**

Adapun tujuan yang harus dicapai untuk meningkatkan kebersihan pribadi:

1. Meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Jaga kebersihan dirimu
3. Memperbaiki kebersihan pribadi yang buruk
4. Mencegah terjadinya penyakit
5. Bangun rasa percaya diri
6. Ciptakan perasaan yang indah

### 2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene

Ada beberapa hambatan untuk membantu mempromosikan perawatan diri. Kondisi tersebut antara lain:

#### A. *Body Image*

Citra diri seseorang sangat mempengaruhi kebersihan diri, seperti seseorang mengabaikan kebersihan akibat perubahan fisik.

#### B. Praktik Sosial

Dalam hal ini, setiap orang yang sejak kecil sudah menjaga kebersihan diri pasti akan merubah kebersihan diri.

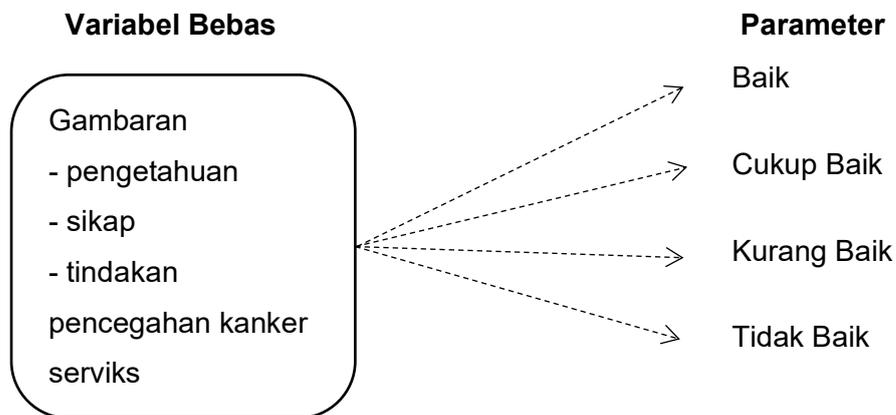
#### C. Status sosial ekonomi

Selalu ada harga atau pembelian setiap kali perawatan pribadi dilakukan produk kebersihan diri akan memungkinkan masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi mengeluarkan uang untuk perawatan pribadi, namun sebaliknya, masyarakat dengan pendapatan rendah atau *low income* juga akan menyisihkan sejumlah uang untuk perawatan pribadi.

#### D. Pengetahuan

Seseorang dengan pengetahuan yang baik tentang kebersihan pribadi akan meningkatkan kesehatannya

### 2.7 Kerangka Pikir



2.7 Gambar Kerangka Pikir

## 2.8 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* diukur menggunakan skala guttman.
2. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon dari santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* diukur menggunakan skala likert.
3. Tindakan adalah perilaku santriwati di Pondok Pesantren Darul Qur'an Medan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin *human papilloma virus* diukur menggunakan skala guttman.

